

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Video Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Kelas IVA Muatan Pelajaran IPAS

Anis Fitria¹, Aryo Andri Nugroho², Estiyani³

^{1,2}PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

³SDN Pandeanlamper 03 Kota Semarang, Jl. Badak Raya No. 5, Pandeanlamper, Gayamsari, Semarang, Jawa Tengah, 50249

Email: ¹anisfitria975@gmail.com, ²aryoandrinugroho@gmail.com
³estiyanispd479@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran IPAS memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya di abad 21. Namun akhir-akhir ini, pembelajaran IPAS sangat kurang diminati oleh siswa yang berpengaruh pada rendahnya hasil belajar. Salah satu faktor permasalahan tersebut disebabkan karena kurangnya penerapan model pembelajaran yang mampu menginspirasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi pelestarian sumber daya alam melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan video audio visual pada siswa SD kelas IVA. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IVA SDN Pandeanlamper 03 yang berjumlah 28. Teknik pengumpulan data meliputi teknik non tes (observasi, dokumen) dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPAS yang dibuktikan dari nilai evaluasi 65,5 menjadi 70,00 pada siklus I dan meningkat menjadi 81,79 pada siklus II. Pada tahap pra siklus, persentase ketuntasan adalah 21,42%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 42,86%, dan pada siklus II meningkat menjadi 85,71%. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi alternatif untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas serta memberikan kontribusi dan solusi dari permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar IPAS materi pelestarian sumber daya alam pada siswa sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Video Audio Visual, Hasil Belajar, IPAS

ABSTRACT

Natural science learning has a very important role in developing students' critical thinking skills, especially in the 21st century. However, recently, natural science learning has been very less popular with students, which has resulted in low learning outcomes. One of the factors of this problem is due to the lack of implementation of learning models that are able to inspire student activity in the learning process. Therefore, creative and innovative learning models are needed to improve student learning outcomes, one of which is the Problem Based Learning (PBL) learning model. This research aims to improve science and science learning outcomes on natural resource conservation material through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model with the help of audio-visual videos for elementary school students in class IVA. The research method used was Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of planning stages, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 28 class IVA students at SDN Pandeanlamper 03. Data collection techniques included non-test techniques (observation, documents) and tests. The data analysis technique uses descriptive analysis techniques. The results of this research show an increase in science learning outcomes as evidenced by an evaluation score of 65.5 to 70.00 in cycle I and an increase to 81.79 in cycle II. In the pre-cycle stage, the percentage of completeness was 21.42%, then in cycle I it increased to 42.86%, and in cycle II it increased to 85.71%. It is hoped that the results of this research can be used as alternative recommendations for implementing learning in the classroom as well as providing contributions and solutions to problems regarding low science learning outcomes in natural resource conservation material for students as an effort to improve the quality of education.

Keywords: *Problem Based Learning* (PBL), Audio Visual Video, Learning Outcomes, IPAS

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu jembatan untuk meningkatkan pengetahuan akademik atau non akademik setiap manusia, serta mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan lebih maju untuk mencetak generasi yang siap bersaing secara global. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang (Permendikbud nomor 67 Tahun, 2013: 4).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada era modern ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan peserta didik memiliki kemampuan belajar dan berinovasi, serta mampu menggunakan teknologi dan media informasi (N. N. L. Handayani & Muliastri, 2020). Oleh sebab itu, perlu adanya kolaborasi di berbagai jenjang kehidupan tak terkecuali dalam pembelajaran masa kini (Simanjuntak, 2019).

Tantangan yang dihadapi umat manusia kian bertambah dari waktu ke waktu. Permasalahan yang dihadapi saat ini tidak lagi sama dengan permasalahan yang dihadapi satu dekade atau bahkan satu abad yang lalu. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus dikembangkan untuk menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi. Oleh karenanya, pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan

tantangan-tantangan yang dihadapi di masa yang akan datang.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran ilmu alam dan sosial (IPAS) sangat berpotensi untuk diintegrasikan. Integrasi adalah istilah untuk konsep yang menghubungkan sekaligus menyatukan antara dua hal atau lebih, baik berupa materi, pendekatan, maupun pemikiran (Muslih, 2017). Kedua ilmu pengetahuan ini memiliki materi yang berintegrasi antara alam dan sosial, seperti alam itu sendiri yang dapat berhubungan dengan sosial mulai dari alam yang dapat memenuhi kebutuhan manusia.

IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan tes tertulis evaluasi penurunan hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: (1) Kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya ilmu pengetahuan alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari; (2) Model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan kurang memiliki elemen kreativitas; (3) Guru kurang memanfaatkan teknologi dan sumber daya yang menarik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menjadikan siswa lebih mandiri dalam

memecahkan masalah yang dihadapi. Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru hendaknya bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda (Rahmawati & Yulianti, 2020). Pembelajaran yang variatif dapat menghindarkan rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, seperti penerapan model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning (PBL)*.

Menurut Hotimah (2020), *Problem Based Learning (PBL)* adalah strategi pembelajaran yang berpusat di mana siswa bersama-sama memecahkan masalah dan merefleksikan pengalaman mereka, serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Proses kemandirian dan berkelompok inilah yang menjadikan siswa kreatif dan kritis. Penerapan media dan model inovatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pabloz, Pazo, & Repiso (2017) berpendapat bahwa membuat siswa aktif dalam belajar dan memiliki motivasi belajar merupakan tantangan nyata bagi guru yang berpengalaman (Darwati & Purana, 2021). Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang pembelajaran di SD dapat mempengaruhi kemampuan pengembangan yang akan berpengaruh pada kualitas penulisan informasi hasil teknologi pangan yang ditulis siswa. Hal tersebut juga sesuai dengan era pembelajaran abad 21 yang menyatakan bahwa guru harus membangun suasana belajar agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya seperti berpikir kritis, kreativitas, *problem solving*, dan mengkonstruksi pengetahuan (Hasibuan & Prastowo, 2019).

Selain itu pembelajaran yang menarik juga dibutuhkan bantuan media yang mendukung proses pembelajaran, oleh karena itu guru pada abad 21 harus menguasai teknologi. Contoh media yang

digunakan pada pembelajaran yaitu media video audio visual. Media video (*audio visual*) merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Fitria, 2018). Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain. Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya (Hukama, Muhifbatul, Laihah, 2017). Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Dw. Md. Andika Sujana, I Gst. Ngurah Japa, dan Luh Pt. Yasmiartini Yasa tahun 2021 dengan judul "Meningkatnya Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual". (Ngurah Japa et al., 2021). Penelitian tersebut dilatarbelakangi pembelajaran jarak jauh membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar karena jenuh dengan pembelajaran yang hanya menampilkan tugas dan bahan ajar melalui aplikasi WhatsApp tanpa ada penjelasan dari guru. Selain itu, hasil belajar IPA siswa kelas V dengan hasil belajar ranah kognitif belum optimal dan pembelajaran masih bersifat konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar IPA melalui model *problem based learning* berbantuan media audio visual. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD berjumlah 24 orang. Data dikumpulkan dengan tes berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 butir dan lembar observasi aktivitas siswa. Data hasil belajar dan observasi aktivitas siswa dianalisis dengan metode analisis deskriptif

kuantitatif yaitu persentase ketuntasan belajar dan persentase observasi aktivitas siswa. Data diambil dari siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan, pada siklus I rata-rata hasil belajar 72, persentase ketuntasan klasikal 67%, dan persentase aktivitas siswa 57%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar 81,67, persentase ketuntasan klasikal 83,33% dan persentase aktivitas siswa 74%. Jadi model *problem based learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V. Implikasi penelitian ini dapat memberikan dampak pada hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada, peneliti memfokuskan pada masalah penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik dan kurang memiliki elemen kreativitas. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengaplikasikan model pembelajaran yang mengedepankan kreativitas dan inovasi, serta menggabungkannya dengan media pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan Video Audi Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV Muatan Pelajaran IPAS”.

2. METODE PELAKSANAAN

Peneliti melakukan penelitian dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas sebagai pihak yang melakukan pengamatan proses pembelajaran. Sedangkan, peneliti sebagai pihak yang melakukan Tindakan dan pihak yang bertugas menyusun rancangan pembelajaran adalah kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kurt Lewin

(McNiff, 1992) yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 4 tahap yaitu:

1. Perencanaan;

Pada tahap perencanaan meliputi kegiatan menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan mengenai apa, mengapa, dimana, kapan, oleh siapa, dan bagaimana cara tindakan dilaksanakan. Langkah-langkah yang perlu dilakukan pada tahap perencanaan meliputi: (1) menyusun skenario pembelajaran, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) menyiapkan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan berupa media dan sumber belajar, (4) menyiapkan lembar evaluasi, (5) menyiapkan lembar observasi dan wawancara, (6) koordinasi dengan guru kelas selaku praktikan, (7) koordinasi dengan teman sejawat selaku observer, (8) menyiapkan ruang kelas yang digunakan untuk penelitian.

2. Pelaksana tindakan

Pada tahap ini peneliti dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasa tetapi dengan menggunakan model, media, dan strategi pembelajaran yang telah peneliti rancang bersama guru kelas IV yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan bantuan video audio visual. Video audio visual ini digunakan sebagai media stimulus pembelajaran dan digunakan sebagai media belajar.

3. Observasi/pengamatan

Selama pelaksanaan tindakan ini, peneliti dan guru kelas melakukan observasi atau pengamatan terhadap situasi kondisi kelas, aktivitas siswa, dan keterlaksanannya model pembelajaran *problem based*

learning berbantuan video audio visual.

4. Refleksi

Dari hasil observasi yang diperoleh, dilakukan analisis untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan setelah dilakukan tindakan tersebut. Jika sudah didapat hasil yang ingin dicapai, peneliti dapat menghentikan tindakan, namun jika belum diperoleh hasil yang diinginkan maka tindakan dilanjutkan pada siklus selanjutnya (Hanum, 2008). Penelitian dapat dihentikan apabila telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu 85% siswa memenuhi/tuntas KKM.

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes evaluasi. Tes evaluasi dalam penelitian ini dilaksanakan tiga kali berupa tes essay dan pilihan ganda. Tes essay dilaksanakan pada pra siklus yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam materi panca indera bagian mata. Tes essay ini berjumlah 5 butir soal. Menurut (Jeklin, 2016) kelebihan tes essay yaitu mudah disiapkan dan disusun, tidak memberi kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan, mendorong murid untuk berani mengemukakan pendapat, serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus dan menutarakan pendapatnya sendiri. Tes evaluasi pilihan ganda dilaksanakan dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Tes evaluasi ini berjumlah 10 butir soal pilihan ganda. Kelebihan tes pilihan ganda yaitu mudah koreksinya, waktu koreksi lebih cepat, mengcover materi lebih luas, mudah dianalisis, dapat menjangkau lebih banyak materi/

kompetensi yang akan diukur, dan lebih efisien dalam menilai.

Pada penelitian ini, peneliti merencanakan pelaksanaan tindakan sebanyak 2 siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Data yang relevan dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian, namun untuk memperoleh data diperlukan teknik pengumpulan data sehingga data yang didapatkan adalah data valid dan dapat dipercaya. Data penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui 3 cara yaitu: (1) Observasi; (2) Studi Dokumentasi; (3) Evaluasi/Tes.

Pada penelitian ini, data kuantitatif yang terkumpul dianalisis dengan Teknik deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Sedangkan untuk data kualitatif dianalisis melalui model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes IPAS materi pelestarian sumber daya alam, sedangkan data kualitatif diperoleh dari observasi.. Data kuantitatif dianalisis dengan teknik deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil hitung dari statistik deskriptif pada setiap siklus dengan siklus berikutnya. Proses analisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif sesuai dengan model analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) yang meliputi 4 tahap yaitu: (1) Data Collection, pada data collection peneliti melakukan penjelajahan umum terhadap objek yang diteliti, yang mana semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Sehingga

peneliti mendapatkan data yang sangat banyak dan bervariasi, (2) Reduksi Data, mereduksi data berarti merangkum memilih hal pokok, memfokuskan berkaitan hal-hal penting, dan mencari pola. Setelah data direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan selanjutnya, (3) Penyajian Data, pada informasi data informasi-informasi yang diperoleh dari reduksi data menjadi suatu kesimpulan. Data tersebut kemudian disajikan dalam suatu bentuk tabel, grafik, atau pie chart. Berdasarkan penyajian data yang dilakukan, diambil kesimpulan berkaitan fakta lapangan. Selanjutnya ditindaklanjuti melalui solusi yang dilakukan untuk mencapai tujuan, (4) Penarikan Kesimpulan, kesimpulan awal yang diperoleh melalui langkah sebelumnya masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Data yang sudah terkumpul kemudian disimpulkan secara umum dengan objektif dan valid.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri Pandeanlamper 03. Untuk mencapai indikator kinerja penelitian tersebut, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan adalah 85% dari total 28 anak, dengan rata-rata nilai kelas yang mencapai atau melebihi KKM (≥ 75). Adapun tabel indikator kerja dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Indikator Kinerja

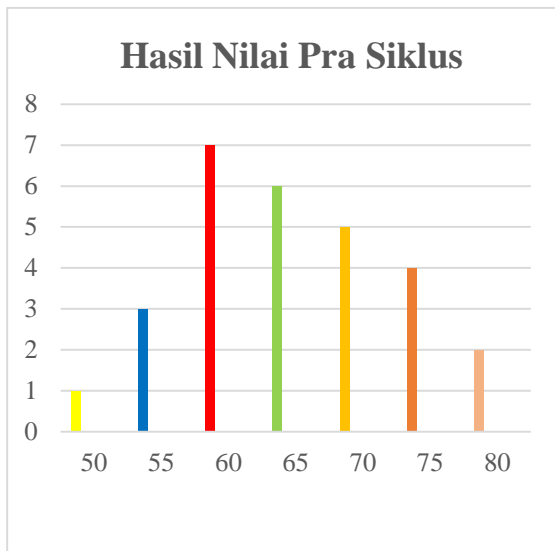
Aspek yang diukur	Target Persentase Peserta Didik	Cara Mengukur
Hasil belajar siswa	85%	Tes tertulis/evaluasi dengan KKM=75

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Pandeanlamper 03, JL. Badak Raya No. 59, Pandeanlamper Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Dipilihnya lokasi tersebut untuk penelitian dikarenakan peneliti sedang melangsungkan praktek mengajar (PPL PPG Prajabatan 2022), sehingga dengan demikian, akan memberikan kemudahan administrasi perizinan penelitian.

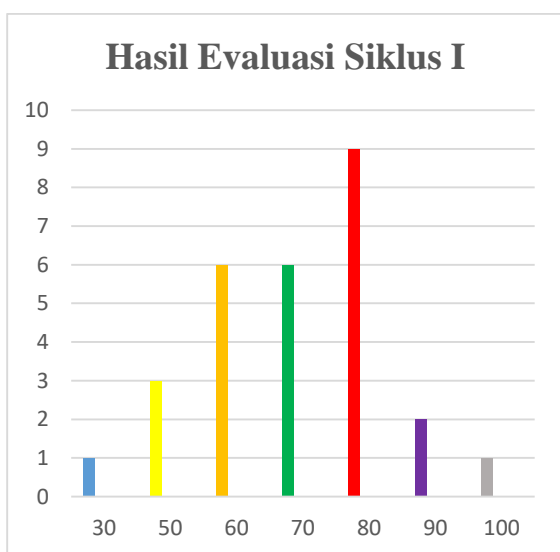
Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas IVA SD Negeri Pandeanlamper 03 pada tanggal 25 Juli 2023 ditemukan kondisi saat proses pembelajaran sebagai berikut: (1) Kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya IPAS dalam kehidupan sehari-hari; (2) Model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan kurang memiliki elemen kreativitas; (3) Guru kurang memanfaatkan teknologi dan sumber daya yang menarik. Permasalahan tersebut berdampak pada penurunan hasil belajar siswa.

Peneliti juga melakukan tes evaluasi pada pelaksanaan pra siklus sebelum pelaksanaan tindakan, kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023. Adapun hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pra siklus dapat dilihat pada grafik 1.1



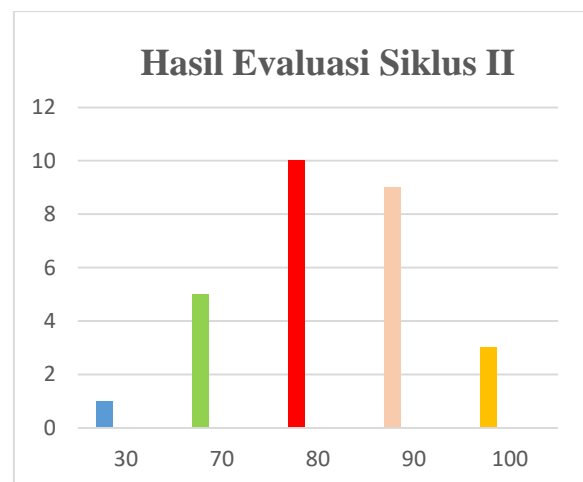
Grafik 1.1 Grafik Frekuensi Nilai Pra Siklus

Berdasarkan data pra siklus di atas, dapat disimpulkan bahwa dari jumlah 28 siswa kelas IV, 22 (78,56%) siswa belum memenuhi KKM dan hanya 6 (21,44%) siswa yang memenuhi KKM. Oleh karena itu peneliti menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan video audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi panca indera bagian mata.



Gambar 1.2 Grafik Frekuensi Nilai Hasil Evaluasi Siklus I

Berdasarkan grafik 1.2, pada siklus I rata-rata nilai kelas IV adalah 70,00 dengan 12 siswa tuntas KKM dan 16 lainnya belum. Pada siklus I ini diketahui persentase ketuntasan siswa yakni 42,86% dan bisa dikatakan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum diterapkan tindakan. Dari Tabel 4.2 tingkat ketuntasan sebesar 21,42% dikategorikan pada tingkat yang tinggi namun belum mencapai tingkat keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, perlu adanya tindak lanjut untuk mengatasi kekurangan penerapan tindakan pada siklus I dengan dilakukan tindakan pada siklus II untuk mencapai 85% keberhasilan penelitian.



Gambar 1.3 Grafik Frekuensi Nilai Hasil Evaluasi Siklus II

Berdasarkan grafik 1.3 di atas, hasil evaluasi siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, dari 42,86% menjadi 85,71%.

Pembahasan

Dari hasil belajar siklus I dan II, terlihat adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Perbandingan hasil belajar siswa setiap siklus disajikan pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siklus I dan II

Fase	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Hasil Belajar	65,5	70,00	81,79
Persentase Ketuntasan	21,42%	42,86%	85,71%

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 42,86% menjadi 85,71%, kemudian pada saat pra siklus sebesar Pada tahap pra siklus, persentase ketuntasan adalah 21,42% (6 dari 28 peserta didik), kemudian meningkat menjadi 42,86% (12 dari 28 peserta didik) pada siklus I, dan mencapai 85,71% (22 dari 28 peserta didik) pada siklus II. Persentase ketuntasan pada siklus II telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85%, sehingga penelitian ini dapat dihentikan.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan video audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada muatan pelajaran IPAS. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Berdasarkan interpretasi temuan pada siklus I, diperoleh hasil temuan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM untuk hasil belajar IPAS sebanyak 22 dari 28 siswa. Berdasarkan interpretasi temuan pada siklus II, diperoleh hasil temuan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM untuk hasil belajar sebanyak 22 dari 28 siswa.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Dw. Md. Andika Sujana, I Gst. Ngurah Japa, dan Luh Pt. Yasmiartini Yasa tahun 2021 dengan judul “Meningkatnya Hasil

Belajar IPA Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual”. (Ngurah Japa et al.,2021). Penelitian tersebut dilatarbelakangi pembelajaran jarak jauh membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar karena jenuh dengan pembelajaran yang hanya menampilkan tugas dan bahan ajar melalui aplikasi WhatsApp tanpa ada penjelasan dari guru. Selain itu, hasil belajar IPA siswa kelas V dengan hasil belajar ranah kognitif belum optimal dan pembelajaran masih bersifat konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar IPA melalui model problem based learning berbantuan media audio visual. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD berjumlah 24 orang. Data dikumpulkan dengan tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 butir dan lembar observasi aktivitas siswa. Data hasil belajar dan observasi aktivitas siswa dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu persentase ketuntasan belajar dan persentase observasi aktivitas siswa. Data diambil dari siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan, pada siklus I rata-rata hasil belajar 72, persentase ketuntasan klasikal 67%, dan persentase aktivitas siswa 57%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar 81,67, persentase ketuntasan klasikal 83,33% dan persentase aktivitas siswa 74%. Jadi model problem based learning berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V. Implikasi penelitian ini dapat memberikan dampak pada hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Kendala pada penelitian ini ada 2 yaitu: (1) masih didapati siswa yang masih kurang aktif ketika diskusi dan bekerjasama dalam melakukan percobaan untuk memecahkan masalah, hal ini terjadi karena guru/peneliti kurang mengarahkan siswa dalam melaksanakan tugas; (2) masih sedikit siswa yang berani bertanya

kepada guru/peneliti, hal ini dikarenakan siswa merasa kurang percaya diri dan masih terbiasa dengan model pembelajaran guru yang konvensional yaitu guru lebih banyak menjelaskan.

Solusi dari kendala - kendala tersebut, yaitu: (1) guru mengarahkan, mengawasi dan membimbing siswa dalam melakukan diskusi untuk memecahkan masalah; (2) guru lebih memberikan motivasi dan rangsangan supaya siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan video audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas IV muatan pelajaran IPAS. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I (42, 86%) dan siklus II (85,71%) sudah mencapai KKM 75 dan terjadi peningkatan yang menunjukkan indikator capaian penelitian yaitu 85%, sehingga tidak perlu adanya tindakan lanjut.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan simpulan yang telah dijelaskan, saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar baik kegiatan kelompok maupun individu dengan cara bertanya atau menyampaikan pendapat.
2. Bagi Guru
Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan video audi visual sebagai bahan referensi untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi Sekolah
Sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan skills

dalam berinovasi kegiatan mengajar melalui penerapan model pembelajaran yang menarik. Selain itu, sekolah dapat mengadakan atau mengikutsertakan guru dalam seminar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam sumber dan referensi terkait hasil belajar serta menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan video audio visual yang dapat diakses di semua perangkat agar lebih efisien dan lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dapat selesai atas arahan, bimbingan, dan bantuan dari beberapa pihak baik secara langsung dan tidak langsung. Melalui kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum., Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi;
2. Dr. Aryo Andri Nugroho, S.Si.,M.Pd., Dosen Pembimbing Lapangan yang bersedia memberikan bimbingan, arahan, dorongan serta motivasi kepada peneliti sehingga PTK ini dapat selesai dengan lancar;
3. Ibu Estiyani, S.Pd.,M.Pd selaku Kepala SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang;
4. Ibu Estiyani, S.Pd.,M.Pd selaku guru pamong, yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan PTK ini.
5. Peserta didik SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang, yang telah mendukung dalam proses penelitian PTK; dan
6. Rekan-rekan seperjuangan PPG Prajabatan UPGRIS gelombang 2 dan pihak lain yang telah membantu peneliti

dalam menyelesaikan laporan penelitian tindakan kelas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, N. S. (n.d.). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subtema Manusia Dan Lingkungan (Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN 184 Buah Batu Kota Bandung). Doctoral Dissertation, FKIP Unpas.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- McNiff, J. (1992). *Action Research: Principles and Practice*. Routledge.
- Miles, B. M., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Primananda, R., & Hamid, A. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Oleh Guru Geografi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 5 Model Palu. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 18(1), 15–44. <https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jurpis/article/view/1085>
- Rahmawati, I. Y., & Yulianti, B. (2020). Kreativitas guru dalam proses pembelajaran ditinjau dari penggunaan metode pembelajaran jarak jauh di tengah wabah. *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education*, 5(1), 27–39. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/index>
- Sari, P. P., & Ardianti, D. (2021). Implementation of Problem Based Learning (PBL) on Interactive Learning Media. *Journal of Technology and Humanities*, 2(2), 24–30. <https://jthkkss.com/>
- Simanjuntak, M. D. R. (2019). Membangun Keterampilan 4 C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 921–929.
- Sumadji, S. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. In *Jurnal Inspirasi Pendidikan* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.21067/jip.v5i2.799>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.